

## PELATIHAN KONSELOR SEBAYA DI PANTI ASUHAN AL- IKHLAS BANJARMASIN

Nur Ashfia<sup>1</sup>, Hamidah<sup>2</sup>, Imadduddin<sup>3</sup>, Muhammad Zainal Abidin<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Jurusan Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, <sup>56</sup>Panti Asuhan Al-Ikhlas

Email: [nurashfia28@gmail.com](mailto:nurashfia28@gmail.com), [hamidahjannati@gmail.com](mailto:hamidahjannati@gmail.com), [imadduddin@uin-antasari.ac.id](mailto:imadduddin@uin-antasari.ac.id), [mzabidin@uin-antasari.ac.id](mailto:mzabidin@uin-antasari.ac.id).

### Abstract

*The role of peers in an orphanage environment is very important. Friends are like family figures, listeners, and are very much needed. The figure of a friend will keep away from the feeling of loneliness and being ignored. Therefore, it is necessary to have knowledge about how the personality and skills of being a good peer counselor. The purpose of this community service is to provide solutions to improve the ability of peer counselors. The method used is to provide training to orphanage children on the skills to become peer counselors, this activity is held for approximately 40 minutes and closed with a question and answer session and sharing together.*

**Keywords :** Peer Role, Peer Counselor, Orphanage

### Abstrak

Peran teman sebaya di lingkungan panti asuhan merupakan suatu hal yang sangat penting. Teman sudah seperti sosok keluarga, pendengar, dan sangat dibutuhkan keberadaannya. Sosok teman akan menjauhkan diri dari adanya rasa kesepian dan tidak dihiraukan. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan tentang bagaimana kepribadian dan keterampilan menjadi konselor teman sebaya yang baik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan menambah wawasan dan keterampilan konselor teman sebaya. Metode yang digunakan ialah dengan memberikan pelatihan kepada anak panti asuhan mengenai keterampilan menjadi konselor teman sebaya, Kegiatan ini diadakan selama kurang lebih 40 menit serta ditutup dengan sesi tanya jawab dan sharing bersama.

**Kata Kunci:** Peran Teman Sebaya, Konselor teman sebaya, Panti Asuhan

## 1. Pendahuluan

Secara garis besar, anak yang menghuni panti asuhan memiliki permasalahan sosial. Sebagian besar penghuni panti asuhan tersebut berasal dari keluarga miskin yang tidak mengenal orang tua mereka sejak dari bayi. Selain itu, anak panti asuhan kebanyakan memiliki latar belakang yang berbeda-beda karena mereka berasal dari beragam daerah dengan kondisi dan permasalahan latar belakang keluarga yang berbeda-beda juga. (Kristiyani, 2016. Dalam hal ini panti asuhan mengambil alih peran orang tua dalam mengasuh anak. Baik itu mendidik, membimbing, dan memelihara sang anak. (Adzkiya, 2022)

Panti asuhan merupakan rumah bagi mereka dan disanalah tempat belajar, bermain, bersosialisasi, serta berinteraksi terhadap sesama penghuni panti asuhan. Rata rata rentang usia para penghuni panti asuhan dimulai dari balita hingga remaja akhir. Pada rentang usia remaja cenderung ingin mengeksplorasi diri dan orang sekitar memiliki andil besar didalamnya. (Aiyuda, 2022). Remaja yang berada di panti asuhan menganggap teman sebaya ialah sosok yang penting. Banyak remaja yang beranggapan bahwa orang yang lebih dewasa kurang dapat memahami masalah-masalah remaja, dan remaja seusia-lah yang lebih dapat saling mengerti. Teman ibarat harta berharga. Terlebih bagi remaja yang penghuni panti asuhan. (Qoyimmah, 2021).

Teman sebaya merupakan tempat berkeluh kesah dan diharapkan kehadirannya ketika mengalami kondisi yang dianggap sulit. Pada penelitian yang dilakukan Maris dan Nur (2017) disebutkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *problem solving* (pemecahan masalah) remaja. Semakin banyak dukungan sosial yang didapatkan oleh remaja, maka semakin tinggi pula kemampuan *problem solving* (pemecahan masalah) yang dimilikinya. Oleh karenanya peran teman sebaya merupakan faktor penting. ketika seorang remaja menghadapi suatu masalah. Konseling teman sebaya mampu menjadi solusi bagi remaja dalam mengekspresikan perasaan, mencurahkan pemikiran, serta dapat menjadi kegiatan positif yang arahnya pada pemecahan masalah, terutama untuk para remaja yang berada di panti asuhan (Qoyyimah, 2021).

Menurut Zamroni dan Masturi (2017) Konseling teman sebaya merupakan aktifitas saling membantu dan memperhatikan secara interpersonal di antara sesama remaja, melalui keterampilan mendengarkan aktif, juga keterampilan *problem solving* (pemecahan masalah) dalam kedudukan setara (*equal*) di antara teman sebaya tersebut. Dalam kegiatan konseling teman sebaya terdapat 2 peran, yakni konselor serta klien. Konselor sebaya ialah individu yang memberikan bantuan kepada sebayanya dengan tujuan untuk dapat mengatasi permasalahannya. (Tindall dan Gray, 1985 dalam Zamroni dan Masturi, 2017). Sedangkan klien disini ialah orang yang memerlukan bantuan dari rekan sebayanya.

Istilah konselor sebaya sering membuat beberapa orang khawatir, terkait dengan konotasinya yang profesional. Untuk mengatasi hal tersebut, konselor sebaya lebih akrab disebut dengan fasilitator, atau konselor junior. Terlepas dari variasi sebutan yang digunakan, pada prakteknya yang utama adalah bagaimana hubungan remaja satu dengan yang lainnya dapat memperoleh hasil yakni untuk sama-sama meningkatkan perkembangan tiap-tiap dari mereka. (Noviza, 2011)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarmin (2017) dikatakan bahwa pemberdayaan siswa sebagai konselor teman sebaya di sekolah dapat mengurangi pengaruh negatif lingkungan.

Mengingat pentingnya peran konselor sebaya maka perlu beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh konselor sebaya yakni : (1) Atending, (2) Empati, (3) Merangkum, (4) Bertanya, (5) Ketulusan, (6) Asertive, (7) Konfrontasi, dan (8) Pemecahan masalah. (Atmoko, 2016)

## 2. Metode

Kegiatan pelatihan konselor sebaya ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Aula Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin, pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 16.40 WITA hingga 17.20 WITA.

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini ialah anak panti asuhan yang duduk di bangku SMP. Dalam pelatihan ini terdapat 8 orang peserta yang mana semuanya berjenis kelamin laki-laki.

Persiapan untuk pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan briefing singkat oleh semua pihak yang terlibat. Dari pihak panti asuhan dihadiri oleh salah satu ibu pengurus panti serta mahasiswi peserta magang. Dari hasil briefing ini diketahui beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh anak panti asuhan dan masukan-masukan yang kiranya dapat membantu jalannya kegiatan pelatihan konselor teman sebaya ini.

Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan singkat dengan seluruh anak panti asuhan, dilanjutkan dengan penyampaian informasi mengenai pengertian konseling, perbedaan konselor dan klien, tahapan konseling, serta kepribadian dan keterampilan yang harus dimiliki konselor. Selanjutnya pemateri melakukan role play dengan salah satu peserta agar kiranya peserta mendapatkan gambaran bagaimana menjadi konselor yang baik bagi temannya. Diakhir kegiatan pelatihan ini pemateri membuka sesi tanya jawab serta memberikan kesempatan untuk sharing bersama dengan peserta mengenai pengalaman peserta ketika ditempatkan dalam situasi sebagai konselor ataupun konseli dengan teman sebayanya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan konselor sebaya telah terlaksana dengan lancar dan baik sesuai dengan rencana peneliti. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melalui tahapan sebagai berikut:

**Persiapan**, kegiatan ini memerlukan persiapan pelaksanaannya untuk menjamin kesuksesan dalam program kegiatan tersebut. Adapun persiapan

yang dilakukan meliputi: a) Menentukan lokasi (panti asuhan) sasaran pengabdian masyarakat dan menentukan subyek peserta kegiatan konselor sebaya. b) Melakukan sosialisasi dalam pelatihan konselor sebaya di Panti Asuhan guna untuk melakukan keberlangsungan kegiatan ini sesuai dengan jadwal dan program kerja yang telah disusun peneliti.

**Pelaksanaan** , dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan rencana pelaksanaan dan kesepakatan dengan panti asuhan yang akan diberi pelatihan. Tahapan kegiatan tersebut antara lain: a). Pembuatan materi konseling sebaya; Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan rambu-rambu pada peserta sebelum melakukan praktek konseling sebaya. Materi ini berisikan tentang pengertian konseling, perbedaan konselor dan klien, bagaimana kondisi konseling yang baik, kepribadian dan keterampilan yang dimiliki oleh konselor, proses konseling teman sebaya (dari awal hingga akhir), dan sesi terakhir adalah sharing dengan peserta. b) Pelatihan dasar; kegiatan berikutnya adalah melakukan pelatihan dasar konseling sebaya untuk Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin. Kegiatan ini bertujuan: Memperkenalkan apa itu Konseling Sebaya sebagai Alternatif yang dapat dilakukan remaja untuk dapat mencapai pemecahan masalah (*problem solving*) praktis sehari-hari, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang proses konseling sebaya dan meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar mereka.

**Faktor Pendorong dan Penghambat**, berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

- Faktor pendukung : a ) dukungan dari salah satu dari pengurus panti. b) ketersediaan peserta dari panti asuhan Al-Iklas untuk mengikuti konselor sebaya. c) Antusias dari peserta dalam pelatihan konselor sebaya.
- Faktor penghambat: a) pada awalnya kelompok sasaran yang ditargetkan dalam kegiatan ini ialah Siswa SMA tetapi diakren akan beberapa alasan maka target sasaran pada kegaitan ini berubah menjadi Siswa SMP tetapi masih dalam ruang lingkup panti asuhan. b) masalah Teknis adanya permasalahan pada bagaian teknis saat ingin menayangkan materi PPT di layer proyektor tidak bisa digunakan sehingga hanya bisa di tampilkan dengan layer handphone saja.

Hasil kegiatan pelatihan konselor sebaya secara garis besar mencakup beberapa komponen antara lain: a) keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, b) terselenggaranya pelatihan konselor sebaya, c) Pelatihan telah mampu memberikan kesempatan individu untuk kearah yang lebih positif sesuai dengan peran sebagai konselor sebaya antara lain: Mau mendengarkan,

berempati, suka menolong terhadap teman sebaya di Panti Asuhan Al-Ikhlâs Banjarmasin.



**Gambar 1.1** Gambaran Pelatihan Konselor Teman Sebaya

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Al-Ikhlâs dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan konseling sebaya ini dapat memberikan pemahaman kepada anak panti asuhan tentang pentingnya peran menjadi konselor sebaya bagi orang disekitar mereka

#### *Acknowledgement*

Ucapan terima kasih kepada Panti Asuhan Al-Ikhlâs Banjarmasin atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat. Kami ucapkan terima kasih yang paling dalam kepada para anak-anak panti yang turut berhadir serta antusias mendengarkan pelatihan yang diselenggarakan, sehingga kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## **Daftar Pustaka**

- Adzkiya, Z., Rupida, R., Fadhila, M., Faridah, S., Fikriah, H., & Rahmah, A. F. (2022). Penyuluhan Mengenai Peran Orang Tua Dalam Pola Asuh Di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. *Pusako: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(2), 32.
- Aiyuda, N., Nasution, I. N., Putra, R. E., & Nofrianda, R. (2022). Pengasuhan Positif Sebagai Upaya Ketahanan Keluarga Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Pusako: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), 23.
- Atmoko, Adi. (2016). Konseling Teman Sebaya untuk Mencegah Perilaku Berisiko pada Remaja. *Seminar Nasional BK FIP UPGRIS 2016*, 7.
- Kristiyani, M. (2016). Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali. *J+ PLUS UNESA*, 5 (1), 3.
- Maris, S. R., & Nur' A.Y., (2017), Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Solving Siswa SMP. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 8(2). 124.
- Noviza, N. (2011). Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi. *Wardah*, 12(1), 88.
- Qoyyimah, N.R.H., Noorrizki, R. D., Sa'id, M., Apriliana, J., & Isqy, T.T. (2021). Efektivitas Konseling Sebaya sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(2), 167-168.
- Sarmin, S. (2017) Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan. *Brilliant: Jurnal Riset & Konseptual*, 2(1), 111.
- Zamroni, E., & Masturi, M. (2017). Pelatihan Peer Counseling Pada Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSSA) Tunas Bangsa Pati. *Jurnal Bagimu Negeri*, 1(1), 50-52.